

**Program Pemberdayaan Masyarakat
Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kampar
(Studi Tentang Efektifitas Bantuan Dana Bergulir Sektor Agribisnis)**

Oleh: Budi Azwar, SE, M.Ec
Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau

Abstrak

Kemiskinan adalah persoalan semua orang dan semua pihak. Ia akan tetap ada dimana dan kapan saja. Kita semua bertanggung jawab untuk menghapuskannya, minimal menguranginya. Adalah tugas utama negara untuk menghapuskan kemiskinan dan meratakan distribusi kekayaan, sehingga tercapailah keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui efektifitas proses penyaluran dan penerimaan dana bergulir yang dapat dirinci dalam tujuan khusus yaitu a). efektifitas proses seleksi penerimaan dana, b). efektifitas proses pencairan dana, c). efektifitas proses pendampingan, d). efektifitas pengelolaan dana. 2). mengetahui dampak program bantuan terhadap penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diperoleh yaitu 1). Persepsi KPK terhadap bantuan pinjaman dana bergulir yang berkaitan dengan proses seleksi efektif, proses penyaluran dan pencairan dana cukup efektif serta proses pendampingan juga cukup efektif. 2). Efektivitas pengelolaan dana pinjaman bergulir oleh KPK berdasarkan Cost Coverage (CCr) adalah berada pada kondisi memuaskan. Sementara berdasarkan Return on Investment (ROI) kinerjanya berada pada kondisi minimum. 3). Berdasarkan uji beda dua rata-rata sampel berhubungan, terdapat perbedaan nyata pada CCr sesudah menerima dana bergulir. Begitu juga dengan indicator ROI terdapat perbedaan nyata pada ROI sesudah menerima dana bergulir. 4). Kemudian dalam membuka kesempatan kerja telah terjadi penambahan tenaga kerja secara signifikan sesudah menerima bantuan pinjaman dana bergulir. Saran yang dapat diberikan adalah 1). Proses seleksi hendaknya dilakukan lebih selektif, misalnya dengan tambahan prosedur wawancara yang akan mengeksplorasi apakah KPK yang bersangkutan memang layak mendapatkan bantuan dana bergulir. 2). Selama proses pencarian data pada KPK, dirasakan pada beberapa hal cukup sulit, akibat pencatatan data keuangan yang kurang rapi. Hal ini disebabkan pengetahuan KPK yang sangat minim. Oleh karena itu diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan hal tersebut. Pelatihan yang selama ini berlangsung masih bersifat massal, sehingga ada kemungkinan kurang efektif.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kemiskinan, Efektifitas, Dana Bergulir*

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah persoalan semua orang dan semua pihak. Ia akan tetap ada dimana dan kapan saja. Kita semua bertanggung jawab untuk

menghapuskannya, minimal menguranginya. Adalah tugas utama negara untuk menghapuskan kemiskinan dan meratakan distribusi kekayaan,

sehingga tercapailah keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Agama Islam adalah agama yang mengatur segenap aspek kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat, termasuk tentang kemiskinan. Karena itulah Islam diturunkan guna merealisasikan kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, serta menghapuskan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat.

Ajaran Islam memiliki pandangan yang jelas tentang kemiskinan, baik konsep maupun praktek, dan apa saja yang dilakukan untuk menghilangkannya. Terbukti pada zaman kekhalifahan Islam, seperti pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Aziz, tidak ada seorangpun yang miskin, berhak menerima zakat, karena masing-masing mereka sudah menjadi wajib zakat. Hal ini menunjukkan bahwa konsep Islam dalam menghapuskan kemiskinan dan pemeratakan distribusi kekayaan benar-benar teruji dan efektif.

Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah. Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah

hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah. Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi dan demikian seterusnya, sehingga membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai sebuah hubungan sebab dan akibat (teori Nurkse) dan telah dibuktikan untuk contoh kasus lingkaran kemiskinan di Indonesia. (Jaka Sumanta, 2005).

Lingkaran setan kemiskinan ini disebabkan oleh keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terciptanya tingkat pembentukan modal. Sedangkan pembentukan modal diperoleh dari tingkat tabungan. Ada dua jenis lingkaran perangkap kemiskinan, yaitu dari sisi penawaran dan permintaan modal. Pertama, penawaran modal. Tingkat pendapatan masyarakat yang rendah diakibatkan oleh produktivitas rendah, menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Pada akhirnya, tingkat pembentukan modal juga rendah. Efek dari pembentukan modal rendah adalah negara menghadapi kekurangan

barang modal, implikasinya tingkat produktivitas tetap rendah. Kedua, permintaan modal. Di negara miskin keinginan untuk menanamkan modal rendah. Hal ini lebih disebabkan luas pasar untuk berbagai jenis barang terbatas.

Sementara itu lumbung kemiskinan di Kabupaten Kampar terkonsentrasi pada wilayah-wilayah pedesaan, dimana penduduk yang sangat miskin mencapai 73 persen dan penduduk miskin 71,60 persen yang berada pada lapangan usaha pertanian dan perkebunan. Sedangkan pada lapangan usaha lainnya seperti perdagangan dan jasa sebesar 10,79 persen sangat miskin dan 12,42 persen miskin, serta industri dan konstruksi sebesar 2,85 persen sangat miskin dan 4,07 persen miskin, namun angka kemiskinan relative rendah jika dibandingkan dengan lapangan usaha pertanian (Kampar Dalam Angka 2012).

Sejalan dengan itu pesatnya perkembangan sektor agribisnis di Indonesia pada dasawarsa terakhir ini secara nyata banyak mewarnai pemikiran-pemikiran para pakar, birokrasi dan praktisi agribisnis. Wilayah Kabupaten Kampar sebagai bagian integral wilayah Indonesia yang diberi wewenang otonomi daerah, pembuka lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan

masyarakatnya. Hal ini tercermin kedalam visi dan misi Kabupaten Kampar mengembangkan ekonomi rakyat yang berbasis sumberdaya lokal dengan orientasi pada agribisnis, agroindustri dan pariwisata serta mendorong investasi secara terpadu dan terkait antar swasta, masyarakat dan pemerintah baik berskala lokal, nasional, regional maupun internasional.

Dalam perkembangannya menunjukkan, usaha agribisnis belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam perekonomian daerah maupun nasional. Perkembangan usaha agribisnis menghadapi berbagai kendala, seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajerial, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan.

Menyikapi kenyataan diatas, pada Tahun anggaran 2002 pemerintah kabupaten Kampar melalui dana pembangunan kabupaten telah mengalokasikan dana pembangunan untuk kegiatan dana bergulir. Pinjaman dana mengulir adalah bantuan pinjaman investasi atau modal kerja yang dialokasikan Pemerintah Kabupaten Kampar kepada masyarakat yang kurang mampu.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian

ini adalah berbagai program bantuan disiapkan pemerintah guna menunjang keberlangsungan kegiatan Kelompok Petani Kecil (KPK). Keberlangsungan usaha tersebut tentunya harus disertai dengan pengelolaan dana yang baik, sehingga apakah dana sudah dikelola sesuai dengan prinsip, tujuan dan rencana penggunaan program bantuan seharusnya menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian. Selain itu sejauh mana program dapat memberikan dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui efektivitas proses penyaluran dan penerimaan dana bergulir yang dapat dirinci dalam tujuan khusus yaitu a). efektivitas proses seleksi penerimaan dana, b). efektivitas proses pencairan dana, c). efektivitas proses pendampingan, d). efektivitas pengelolaan dana. 2). mengetahui dampak program bantuan terhadap penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan

Pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh

dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya.

Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi", bukan "proses instan". Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Dalam tahap penyadaran, target sasaran yaitu masyarakat miskin diberikan pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi berada. Di samping itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar komunitas ini mendapat cukup informasi. Melalui informasi aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara alamiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan.

Tahap pengkapasitasan bertujuan untuk memampukan masyarakat miskin sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan life skill dari masyarakat miskin. Pada tahap ini sekaligus dikenalkan dan dibukakan akses kepada sumberdaya kunci yang berada di luar komunitasnya sebagai jembatan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain memampukan masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses memampukan juga menyangkut organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan pengkapasitasan sistem nilai terkait dengan "aturan main" yang akan digunakan dalam mengelola peluang.

Pada tahap pendayaan, masyarakat miskin diberikan peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan self evaluation terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.

Konsep pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan sebagai mekanisme perencanaan dan pembangunan yang bersifat bottom up yang melibatkan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan perencanaan dan pembangunan. Dengan demikian, program penanggulangan kemiskinan disusun sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berarti dalam penyusunan program penanggulangan kemiskinan dilakukan penentuan prioritas berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingan sehingga implementasi program akan terlaksana secara efektif dan efisien. Melalui pemberdayaan, masyarakat akan mampu menilai lingkungan sosial ekonominya serta mampu mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu dilakukan perbaikan.

Tahapan selanjutnya dari pemberdayaan adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri berkelanjutan. Mandiri adalah langkah lanjut yang rasional dari masyarakat yang telah sejahtera. Dalam kata mandiri telah terkandung pengertian ada usaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan usaha sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Dalam pemandirian masyarakat miskin hendaknya tidak mengabaikan potensi dan kapasitas yang tersisa dalam diri maupun kelompoknya serta

menghindarkan diri dari budaya cepat puas dan merasa cukup. Dalam pemandirian masyarakat miskin diajak untuk mengembangkan jejaring komunikasi sehingga mereka bisa menambah wawasan dan selalu diingatkan untuk memiliki pikiran yang maju berwawasan jauh ke depan untuk menjangkau kondisi yang lebih baik.

C. Pinjaman Dana Bergulir Pemerintah Kabupaten Kampar.

Dana Bergulir, adalah dana pemerintah kabupaten Kampar yang ditekankan pada lembaga keuangan (Bank) dalam hal ini Bank PD. BPR. Sarimadu dengan persyaratan yang telah ditentukan, dan dipinjamkan langsung kepada masyarakat. Petani Nelayan Kecil (PNK) merupakan bagian integratif dari masyarakat umumnya, ditinjau dari aspek ekonomi, maka PNK merupakan masyarakat miskin dengan pendapatan dibawah rata-rata 430 kg setara berat/kapita/tahun sejalan dengan skala prioritas perkembangan ekonomi kerakyatan merupakan salah satu prioritas untuk mewujudkan kepedulian pemerintah daerah (PEMDA) dalam pengentasan kemiskinan. Guna kelancaran pelaksanaan kegiatan dana bergulir, maka penyaluran dilaksanakan melalui lembaga keuangan (Bank PD BPR Sarimadu) berdasarkan

rekomendasi Kepala BPPKP Kab. Kampar dan Tim Verifikasi dana Bergulir Kabupaten Kampar.

Tujuan

1. Menumbuh kembangkan system pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan Petani Nelayan Kecil.
2. Memperkuat aspek permodalan dalam mendaya gunakan sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan kinerja usahanya.
3. Membuka lapangan kerja baru, dan mengembangkan serta meningkatkan produktivitas usaha sehingga dapat menyerap tenaga kerja, minimal tenaga kerja dalam keluarga dan lingkungannya.
4. Memacu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani nelayan kecil sehingga mereka secara mandiri dapat lepas dari lingkaran kemiskinan (VICIOUS CIRCLE).

Sasaran

Sasaran penerima dana bergulir adalah keluarga Petani Nelayan Kecil dan masyarakat golongan ekonomi lemah lainnya.

Ruang Lingkup

Petunjuk pelaksanaan dana bergulir ini mencukupi sasaran, mekanisme perguliran dana, pembinaan, monitoring dan pengendalian, laporan, organisasi dan penanganan kredit bermasalah.

D. PENELITIAN TERDAHULU

Kajian penelitian sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riana Panggabean dengan judul penelitian “Efektivitas Program Dana Bergulir bagi Koperasi dan UKM” penelitian ini dilakukan pada tahun 2005. Kesimpulan yang diperoleh adalah 1)Tingkat efektivitas dana bergulir di bidang peternakan, perikanan, dan perkebunan digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara program dan pelaksanaan dana bergulir termasuk kurang sesuai, produktivitas usaha dana bergulir termasuk pada kategori antara sangat rendah sampai sangat tinggi sedangkan tingkat kepuasan anggota tergolong pada kategori sangat rendah sampai rendah; 2) Tingkat efektivitas dana bergulir dilihat dari pendapatan total koperasi dan anggota termasuk dalam kategori sangat rendah sampai rendah dan negatif; 3) Keadaan ini

diduga karena masih terdapat beberapa kelemahan dalam program dan pelaksanaan.

Penelitian dengan Judul Peran Dana Kukesra Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Kelompok UPPKS di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali, **Ning Handayani, 2004**. Hasil Penelitian sebagian besar dana Kukesra yang dikucurkan oleh pemerintah dimanfaatkan untuk usaha ekonomi produktif. Bahwa variabel dana Kukesra, modal sendiri, pengalaman usaha dan tenaga kerja baik secara individual maupun bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Piet Budiono, 2005. Judul penelitian “Pendampingan Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Melalui Kredit Mikro (Studi Kasus Koperasi Bagor Semarang)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengeluaran konsumsi, pengeluaran biaya pendidikan, pendapatan usaha, keuntungan usaha, tingkat kemandirian, serta jumlah simpanan sebelum dan sesudah pinjaman kredit. Hasil penelitian adalah bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan kualitas gizi keluarga melalui penambahan pengeluaran untuk biaya konsumsi makanan dan meningkatkan pendapatan usaha, keuntungan,

kemandirian bakul melalui kepercayaan diri, ketrampilan mengelola usaha dan keyakinan sukses dalam berusaha. Dengan meningkatnya perilaku menabung dan tersedianya akumulasi jumlah simpanan sehingga ketersediaan modal kerja lebih tercukupi.

Dwi Prawani Sri Rejeki, 2006.

Judul penelitian “Analisis Penanggulangan Kemiskinan Melalui Implementasi Program P2KP di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2000-2003)”. Menganalisis pemanfaatan dana pinjaman dan pendampingan teknis program P2KP di wilayah Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam rangka pelaksanaan pembangunan keluarga sejahtera. Hasil penelitian adalah 1. Faskel dalam melaksanakan tugas kegiatan pendampingan efektif, yang berarti kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh Faskel dapat meningkatkan usaha peserta program P2KP . 2. Ada hubungan positif antara pendampingan, pinjaman modal, dengan pendapatan usaha 3. Ada hubungan positif antara pendapatan usaha, pendampingan, pinjaman modal dengan simpanan usaha.

E. METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Kelompok Petani Kecil (KPK) yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, dan Siak Hulu. Tiga jenis usaha KPK diambil sebagai konsentrasi penelitian yang menjadi objek penyaluran pinjaman dana bergulir yaitu usaha peternakan, perikanan, dan usaha pertanian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota penerima pinjaman dana bergulir selama kurun waktu 2012 samapi dengan 2014 yaitu sebanyak 1.543 orang petani/peternak. Dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel (n) yaitu sebanyak 94 orang peteni/peternak. Kemudian setiap usaha diambil secara proporsional melalui sampel *fraction* sehingga didapat 72 orang mewakili usaha peternakan, 14 orang dari usaha perikanan, dan 8 orang mewakili usaha pertanian. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Sebuah sampel dari populasi mempunyai kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel.

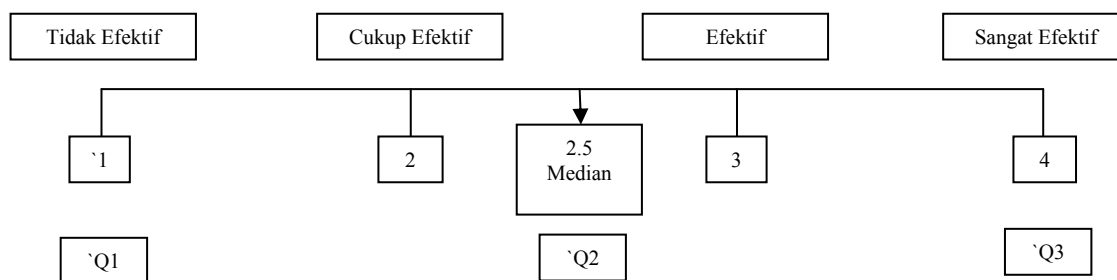
Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah laporan keuangan KPK selama 3 tahun. Selain itu data primer akan dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara.

Metode Analisis

Efektivitas proses penyaluran dan penerimaan dana bergulir diperoleh berdasarkan kuesioner dan dinyatakan

dalam skala Likert. Dengan skor 1-4, skor 1 = tidak efektif, skor 2 = cukup efektif, skor 3 = efektif dan skor 4 = sangat efektif. Ukuran efektivitas proses seleksi penerimaan dana, proses pencairan dana, proses pendampingan dan pengelolaan dana menggunakan kuartil (Q). Kuartil membagi data (n) yang berurutan atas 4 bagian sama banyak. Jadi, Q1 = 1, Q2 = 2.5 dan Q3= 4.



Gambar 1. Efektivitas Proses Penyaluran dan Penerimaan Dana Bergulir

Efektivitas pengelolaan dana pinjaman bergulir pada KPK, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan Bank Dunia, yaitu :

$$Cost\ Coverage\ (CCr) = \frac{Total\ Pendapatan}{Total\ Biaya}$$

$$Return\ on\ Investment\ (ROI) = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Awal}$$

Dimana :

CCr adalah kemampuan KPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Indikator kinerja pengelolaan pinjaman dana bergulir yaitu memuaskan

(CCr > 125%), minimal (CCr > 100%), dan ditunda (CCr ≤ 100%).

ROI adalah kemampuan KPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan untuk pinjaman dana bergulir. Indikator kinerja pengelolaan pinjaman dana bergulir yaitu memuaskan (ROI > 10%), minimal (ROI > 0%, dan ditunda (ROI ≤ 0%).

Uji Dua Sampel yang Berhubungan (*Two Related Samples Test*). Uji dua sampel yang saling berhubungan untuk mengetahui perbedaan antar-kelompok

hasil pengukuran yang berpasangan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data, apakah berbeda atau tidak digunakan uji *Wilcoxon*.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho₁: tidak terdapat perbedaan CCr KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Ha₁: terdapat perbedaan CCr KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Ho₂: tidak terdapat perbedaan ROI KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Ha₂: terdapat perbedaan ROI KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Ho₃: tidak terdapat perbedaan jumlah Tenaga Kerja KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Ha₃: terdapat perbedaan jumlah Tenaga Kerja KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan perbandingan statistik hitung dengan statistik tabel

Ho diterima jika : $-t_t \leq t_h \leq +t_t$

Ho ditolak jika : $t_h > +t_t$ atau $t_h < -t_t$

Berdasarkan probabilitas

Ho diterima jika : probabilitas $> 0,05$

Ho ditolak jika : probabilitas $< 0,05$

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi umum Responden terhadap pinjaman dana bergulir.

Sebagian besar dari responden sebelumnya tidak pernah mencari informasi tentang upaya bantuan dari pemerintah tentang pengembangan usaha mereka. Hanya 40% mereka yang sudah mempunyai usaha giat mencari informasi bantuan tersebut. Informasi tentang keberadaan dana bergulir ini mereka peroleh dari RT atau RW setempat, berdasarkan surat edaran dari kelurahan.

Table 1.
Persepsi Umum Responden terhadap Pinjaman Dana Bergulir

No	Pertanyaan	Persepsi Responden	Median
1	Memecahkan masalah modal	2.7	2.5
2	Memecahkan masalah usaha	3.2	2.5
3	Jumlah bantuan sesuai dengan kebutuhan	2.5	2.5
4	Pengembalian sesuai dengan kemampuan	2.5	2.5
	Rata-rata Total	2.71	2.5

Sumber : Olahan hasil kuesioner

Hampir semua responden setuju bahwa keberadaan pinjaman dana bergulir dapat membantu memecahkan masalah mereka tentang modal usaha, dan membantu mereka dalam pengembangan usaha. Pada sisi lain masih ada ketidakpuasan terhadap besar bantuan yang diberikan. Pada umumnya mereka menginginkan jumlah bantuan yang lebih besar. Ironisnya besar pengembalian pun

menjadi keberatan mereka, padahal seharusnya besar bantuan akan selalu perbandingan positif dengan besar pengembalian yang diberikan (Tabel 1). Jadi, persepsi umum responden terhadap pinjaman dana bergulir rata-rata totalnya sebesar **2.71** berarti keberadaan pinjaman dana bergulir dapat membantu memecahkan masalah mereka tentang masalah modal, usaha, jumlah bantuan dana dan pengembalian dana cukup efektif.

Efektivitas Proses Seleksi Penyaluran Dana Bergulir.

Proses seleksi yang dilakukan oleh dinas terkait secara umum dimulai dengan mengisi formulir permohonan, kemudian tim seleksi memeriksa ke lapangan apakah memang yang bersangkutan mempunyai usaha. Jika hasil temuan positif, permohonan akan di berikan dengan mempertimbangkan besar pengajuan dan kondisi keuangan pemberi pinjaman saat itu.

Table 2.
Persepsi Responden terhadap Proses Seleksi Penyaluran Dana Bergulir

No	Pertanyaan	Persepsi Responden	Median
1	Proses terbuka	2.4	2.5
2	Proses mudah dimengerti	2.6	2.5
3	Prosedur jelas	2.8	2.5
4	Prosedur sederhana	2.9	2.5
Rata-rata Total		2.68	2.5

Sumber : Olahan hasil kuesioner

Pada penelitian ini, mengeksplorasi apakah proses ini dilakukan secara terbuka, mudah dimengerti, pemberitahuan jelas dan prosedurnya sederhana. Tabel 2. memperlihatkan bahwa secara umum, para KPK memberikan penilaian yang baik terhadap proses seleksi yang dilakukan walaupun pada item proses terbuka responden memberikan penilaian cukup efektif. Berdasarkan tanggapan KPK terhadap proses seleksi dinyatakan efektif dengan total rata-rata **2.68**, dalam hal keterbukaan, mudah dimengerti, jelas dan prosedur yang sederhana.

Proses Pencairan dan Penyaluran Dana

Bantuan dana diberikan dalam bentuk dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Bantuan dana pinjaman bergulir ini bersifat stimulant dan sengaja disediakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berlatih dengan mencoba melaksanakan sebagian rencana kegiatan penanggulangan kemiskinan yang telah direncanakan.

Table 3.
Persepsi Responden terhadap Proses Pencairan dan Penyaluran Dana Bergulir

No	Pertanyaan	Persepsi Responden	Median
1	Proses sederhana	3.1	2.5
2	Tepat waktu	2.3	2.5
3	Tepat sasaran	2.7	2.5
Rata-rata Total		2.72	2.5

Sumber : Olahan hasil kuesioner

Sehubungan dengan proses pencairan dan penyaluran dana tersebut, kesederhanaan prosedur, proses pencairan yang tepat waktu, serta kelompok sasaran yang tepat, menjadi indikator keefektifan proses ini. Secara umum proses pencairan dan penyaluran dana ini sudah baik tanggapan dari para anggota KPK (Tabel 3). Walaupun pada proses pencairan yang berkenaan dengan ketepatan waktu berada pada kondisi cukup baik. Dalam hal proses pencairan dan penyaluran dana berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dengan rata-rata total **2.72** responden dari KPK merasakan kinerjanya cukup efektif.

Proses Pendampingan

Proses pendampingan ini diwujudkan dalam bentuk penugasan konsultan dan fasilitator beserta dukungan dana operational guna mendampingi dan memberdayakan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan di kelurahan masing-masing. Jenis kegiatan pendamping mencakup pertemuan, musyawarah, diskusi ditingkat komunitas kelurahan/desa dan kecamatan baik dalam pengambilan keputusan maupun penyebaran informasi serta survey swadaya, termasuk identifikasi calon penerima bantuan, analisis, dan penulisan laporan.

Pendamping dapat memberikan pelatihan dan bimbingan pada KSM.

Table 4.
Persepsi Responden terhadap Proses Pendampingan

No	Pertanyaan	Persepsi Responden	Median
1	Bermanfaat	2.5	2.5
2	Fasilitator mudah ditemui	2.4	2.5
3	Meningkatkan ketrampilan anggota	3.1	2.5
	Rata-rata Total	2.63	2.5

Sumber : Olahan hasil kuesioner

Proses pendampingan pada KPK masih dirasakan kurang bermanfaat oleh sebagian besar anggota KPK. Kehadiran fasilitator masih dirasakan kurang, dan walaupun sebenarnya kegiatan pelatihan yang selama ini dilakukan dirasakan dapat meningkatkan keterampilan anggota, baik dari sisi administrasi maupun kemampuan mengelola usaha (Tabel 4). Dari hasil tabel di atas persepsi responden terhadap proses pendampingan yang bermanfaat, fasilitator mudah ditemui dan meningkatkan keterampilan cukup efektif.

Efektivitas pengelolaan dana pinjaman bergulir oleh KPK

Cost Coverage (CCr)

Cost Coverage (CCr) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan pendapatan KPK dalam menutup seluruh biaya operasional KPK. Berdasarkan data lapangan nilai CCr sebelum menerima

bantuan pinjaman dana bergulir adalah sebesar 123% artinya setiap Rp 1 ,- biaya dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,23. Mengacu pada standar ratio yang ditetapkan oleh pemberi bantuan dana bergulir (Pemda Kampar) bahwa untuk nilai CCr berkisar $\geq 125\%$ artinya kinerja memuaskan, jika nilai $CCr > 100\%$ artinya kinerja minimum dan jika $CCr \leq 100\%$ kinerja dalam kondisi penundaan. Sehingga dapat dikatakan kinerja pengelolaan dana bergulir dalam penelitian ini berada pada posisi mendekati memuaskan. Kemudian bila dilihat nilai CCr sesudah menerima bantuan pinjaman dana bergulir adalah sebesar 137% artinya setiap Rp 1 ,- biaya dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,37. Mengacu pada standar ratio yang ditetapkan oleh pemberi bantuan dana bergulir (Pemda Kampar) menunjukkan kinerja pengelolaan dana bergulir dalam penelitian ini berada pada posisi memuaskan.

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan modal awal dana pinjaman bergulir KPK dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data lapangan nilai ROI sebelum menerima bantuan pinjaman dana

bergulir adalah sebesar 3.09% artinya Jika mengacu pada standar ratio yang ditetapkan oleh pemberi bantuan dana bergulir (Pemda Kampar) bahwa jika $ROI > 10\%$ kinerja memuaskan, jika $ROI > 0\%$ kinerja minimum dan $ROI \leq 0\%$ kinerja penundaan, maka kinerjanya berada pada posisi minimum. Kemudian jika dilihat nilai ROI sesudah menerima bantuan pinjaman dana bergulir adalah sebesar 5.53% artinya Jika mengacu pada standar ratio yang ditetapkan oleh pemberi bantuan dana bergulir (Pemda Kampar) bahwa jika $ROI > 10\%$ kinerja memuaskan, jika $ROI > 0\%$ kinerja minimum dan $ROI \leq 0\%$ kinerja penundaan, maka kinerjanya juga masih berada pada posisi minimum.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data, apakah berbeda atau tidak digunakan uji *Wilcoxon*.

Cost Coverage (CCr)

Test Statistics ^b

	CCr Sesudah - CCr Sebelum
Z	-8.370 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hipotesis

H_{01} : tidak terdapat perbedaan CCr KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Ha₁: terdapat perbedaan CCr KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Keputusan:

Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0.000 < 0.05. Maka Ho₁ ditolak atau penerimaan dana bergulir memang mempunyai perbedaan nyata pada CCr sesudah menerima dana bergulir.

Return on Investment (ROI)

Test Statistics^b

	ROI Sesudah - ROI Sebelum
Z	-8.777 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hipotesis

Ho₂: tidak terdapat perbedaan ROI KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Ha₂: terdapat perbedaan ROI KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Keputusan:

Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0.000 < 0.05. Maka Ho₂ ditolak atau penerimaan dana bergulir memang mempunyai perbedaan nyata pada ROI sesudah menerima dana bergulir.

Peningkatan Tenaga Kerja

Test Statistics^b

	TK Sesudah - TK Sebelum
Z	-8.383 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hipotesis

Ho₃: tidak terdapat perbedaan jumlah Tenaga Kerja KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Ha₃: terdapat perbedaan jumlah Tenaga Kerja KPK sesudah penerimaan dana bergulir

Keputusan:

Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0.000 < 0.05. Maka Ho₃ ditolak atau penerimaan dana bergulir memang mempunyai perbedaan nyata pada peningkatan tenaga kerja sesudah menerima dana bergulir.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh yaitu

- 1). Persepsi KPK terhadap bantuan pinjaman dana bergulir yang berkaitan dengan proses seleksi efektif, proses penyaluran dan pencairan dana cukup efektif serta proses pendampingan juga cukup efektif.
- 2). Efektivitas pengelolaan

dana pinjaman bergulir oleh KPK berdasarkan Cost Coverage (CCr) adalah berada pada kondisi memuaskan. Sementara berdasarkan Return on Investment (ROI) kinerjanya berada pada kondisi minimum. 3). Berdasarkan uji beda dua rata-rata sampel berhubungan, terdapat perbedaan nyata pada CCr sesudah menerima dana bergulir. Begitu juga dengan indikator ROI terdapat perbedaan nyata pada ROI sesudah menerima dana bergulir. 4). Kemudian dalam membuka kesempatan kerja telah terjadi penambahan tenaga kerja secara signifikan sesudah menerima bantuan pinjaman dana bergulir.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah 1). Proses seleksi hendaknya dilakukan lebih selektif, misalnya dengan tambahan prosedur wawancara yang akan mengeksplorasi apakah KPK yang bersangkutan memang layak mendapatkan bantuan dana bergulir. 2). Selama proses pencarian data pada KPK, dirasakan pada beberapa hal cukup sulit, akibat pencatatan data keuangan yang kurang rapi. Hal ini disebabkan pengetahuan KPK yang sangat minim. Oleh karena itu diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan hal tersebut. Pelatihan yang selama ini

berlangsung masih bersifat massal, sehingga ada kemungkinan kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Liyana. 2011. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2008-2010)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro (Tidak diterbitkan).
- Agus Suman, 2006. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Edisi 2 Cet.2. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bank Dunia. 2006. *Kemiskinan Di Indonesia Belum Terentaskan*. Jurnal.
- BPS, 2012. *Kampar Dalam Angka*.
- BAPPENAS, 2008.
- Chriswardani, 2005. *Birokrasi, Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Diah, 2007. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- E. gumbira-Sa'id & A. Harizt Intan.2001. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit: Ghalia Indonesia-MMA IPB. Jakarta.
- Gunawan Sumodiningrat, 1997, *Pembangunan Daerah dan*

- Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, PT. Bina Rena Pariwara.
- Gujarati, D. N, 2003, *Basic Econometrics*, 4th edition, Penerbit McGraw-Hill International Editions, Singapore.
- Husein Umar, 1999, *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Jaka Sumanta, 2005. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Edisi 1 Cet. 1 Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi Daerah - Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Edisi 1 Cet. 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Surabaya.
- Muhammad Ali, 2009. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Edisi 5 Cet. 8.
- Prasetyo, Bambang et. Al. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Piet Budiono, 2005, *Pendampingan Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Melalui Kredit Mikro*, Semarang, FE UNDIP. (Tidak dipublikasikan, Tesis, Semarang, 2005).
- Rejeki, Dwi Prawani Sri. 2006, *Analisis Penanggulangan Kemiskinan Melalui Implementasi Program P2KP di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2000-2003)*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- RENSTRA Daerah Kampar 2002-2007
- Sulistiyanti, 2009. *Kemiskinan Struktural, Suatu BungaRampai*. Edisi 1 Cet. 4. Jakarta: YIIS.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Penerbit. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Singgih Santoso. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Penerbit:PT Elex Media Kompotindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 4 Cet. 2. Bandung: CV Alfabeta. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tulus Tambunan, 1998, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Todaro, M.P., dan Smith, S.C., 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi 5 Cet. 11. Jakarta: Erlangga